

#### ALAMAT

Gedung ANTAM  
Tower B, MZ floor, Jl.  
TB Simatupang  
No.1 South Jakarta  
Indonesia

#### TELEPON

(+62) 2131151848

#### WEBSITE

corsec@emasantam.id

#### INSTAGRAM

@emasantamindonesia

#### TWITTER

@EmasAntam\_ID

#### FACEBOOK

@emasantamindonesia



## Laju Emas Tertahan, Di Tengah Keputusan The Fed

*Resume perkembangan minggu lalu:*

- **Pasar emas tengah menunggu sinyal penurunan suku bunga The Fed pada bulan Mei;**
- **The Fed memberikan pernyataan bernada dovish karena berupaya mendukung perekonomian dan pasar ekuitas;**
- **Para pengamat momentum bullish emas mulai memudar dan emas diperkirakan bergerak dalam ruang ketat, kondisi yang menarik bagi investor;**
- **Selain emas, pasar logam mulia perak diperkirakan akan mengalami momentum bullish dalam waktu dekat**

Kamis lalu, bank sentral AS memutuskan untuk menahan suku bunga di 5,25-5,50%, untuk keempat kali berturut-turut. The Fed diproyeksikan akan melakukan tiga kali penurunan suku bunga pada 2024, dimulai pada semester 2 2024. Harga emas sendiri ditutup melemah pada Jumat lalu, terimbas penguatan dollar AS dan imbal hasil treasury yang lebih tinggi. Selama sepekan, harga emas turun 0,5%, dan ditutup melemah pada US\$ 2.029,80 per ounce.

Namun sinyal penurunan tersebut memudar setelah Presiden The Fed Dallas, Lorie Logan, mengatakan bahwa The Fed tidak terburu-

buru untuk menurunkan suku bunga, meskipun ada "kemajuan luar biasa" dalam menurunkan inflasi. Ia menginginkan lebih banyak data untuk mengonfirmasi kemajuan yang lebih tahan lama. "Saya benar-benar tidak melihat adanya urgensi untuk melakukan penyesuaian tambahan saat ini," katanya, seraya menambahkan bahwa pasar tenaga kerja masih ketat. Rekan Logan lainnya seperti Presiden Fed Richmond Thomas Barkin dan Presiden Fed Atlanta Raphael Bostic juga menyatakan bahwa masih banyak pekerjaan yang harus dilakukan untuk menurunkan inflasi.

## ALAMAT

Gedung ANTAM  
Tower B, MZ floor, Jl.  
TB Simatupang  
No.1 South Jakarta  
Indonesia

## TELEPON

(+62) 2131151848

## WEBSITE

corsec@emasantam.id

## INSTAGRAM

@emasantamindonesia

## TWITTER

@EmasAntam\_ID

## FACEBOOK

@emasantamindonesia

Sedangkan menurut Bart Melek, kepala strategi komoditas di TD Securities sebagaimana dikutip dari Reuters, kenyataannya adalah perekonomian AS masih cukup kuat yang artinya The Fed hanya mempunyai sedikit keleluasaan pada tahap ini untuk mulai menurunkan suku bunga. "Agar emas bisa menguat, kita harus mulai melihat bukti bahwa perekonomian memang melambat secara signifikan dan inflasi cenderung lebih rendah secara berkelanjutan," imbuh Melek.

Perkembangan di atas atas secara signifikan melemahkan momentum *bullish* di pasar emas. Para analis mencatat bahwa emas kini terjebak dalam kisaran perdagangan yang ketat. Pasar emas mempertahankan dukungan jauh di atas \$2.000 per ons tetapi tidak mampu menembus resistensi di atas \$2.050 per ons. Emas berjangka bulan April terakhir diperdagangkan pada \$2,038.90 per ounce, turun 0,75% dari minggu lalu.

Selain itu data inflasi AS juga direvisi, indeks harga konsumen Desember direvisi hanya naik 0,2% dibandingkan 0,3% seperti yang dilaporkan bulan lalu.

Data ekonomi yang kuat dan komentar *hawkish* dari para pengambil kebijakan The Fed dalam beberapa pekan terakhir telah memudahkan spekulasi pasar bahwa bank sentral AS akan mulai memangkas suku bunga pada Maret.

Investor kini tengah menunggu data harga konsumen bulan Januari, yang dijadwalkan rilis minggu ini, untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai arah suku bunga tahun ini. Menurut CMFE Fedwatch, para trader melihat peluang penurunan suku bunga sebesar 61% pada bulan Mei.

"Pasar berada dalam mode menunggu dan melihat dengan fokus pada data AS yang masuk," kata Ole Hansen, kepala strategi komoditas di Saxo Bank, sebagaimana dikutip

dari Kitco. IHK yang lemah akan mendukung harga emas tetapi mungkin tidak cukup kuat.

Naeem Aslam, Chief Investment Officer Zaye Capital Markets, mengatakan bahwa pasar emas sudah kehabisan momentum *bullish*. Dia menambahkan bahwa data inflasi yang lebih lemah dapat mendorong harga emas kembali ke \$2,050 per ounce, namun dia tidak melihat adanya terobosan dalam waktu dekat.

"Kami tidak berpikir bahwa akan ada perubahan dramatis dalam angka tersebut, namun apa pun yang menunjukkan bahwa situasi masih terkendali akan cukup untuk mendorong harga kembali ke atas 2050. Namun untuk saat ini, sepertinya ada lebih banyak tekanan ke sisi bawah, dengan support berada di dekat angka harga 2K," katanya.

James Stanley, ahli strategi pasar senior di Forex.com, mengatakan dia juga melihat emas mengalami penurunan dalam pola konsolidasi saat ini. Meskipun optimis terhadap emas, dia ingin melihat harga turun di bawah \$2.000 per ounce untuk menarik investor baru, sehingga memicu pergerakan kembali ke level tertinggi baru sepanjang masa.

Namun, dia juga menambahkan bahwa dia pun melihat skenario di mana emas tidak terkoreksi ketika Federal Reserve mulai menurunkan suku bunga. Meskipun Federal Reserve menolak ekspektasi penurunan suku bunga secara agresif, Stanley mengatakan mereka memberikan nada *dovish* karena berupaya mendukung perekonomian dan pasar ekuitas.

Ia mencatat bahwa inflasi, meskipun telah turun dari level tertinggi pada bulan Juni 2022, masih jauh di atas target 2%. Pada saat yang sama, perekonomian AS terus menunjukkan tingkat lapangan kerja yang penuh, dengan tingkat pengangguran berada di bawah 4%.

"Ini bukan situasi di mana The Fed harus mempertimbangkan penurunan suku bunga, namun mereka semua mengatakan bahwa

## ALAMAT

Gedung ANTAM  
Tower B, MZ floor, Jl.  
TB Simatupang  
No.1 South Jakarta  
Indonesia

## TELEPON

(+62) 2131151848

## WEBSITE

corsec@emasantam.id

## INSTAGRAM

@emasantamindonesia

## TWITTER

@EmasAntam\_ID

## FACEBOOK

@emasantamindonesia

suku bunga akan turun tahun ini. Hal ini menjaga dolar AS tetap terkendali dan menjaga harga emas di atas \$2.000 per ounce. Meskipun koreksi pada emas merupakan hal yang positif, Anda tidak dapat mengabaikan tren naik pasar. Terserah pada pasar *bullish* untuk menjalankan pasar ini sampai gagal.”

### Momentum bullish di pasar perak

Christopher Vecchio, Kepala Futures & Forex di Tastelive.com, mengatakan bahwa ia memperkirakan emas sebagai aset non-yielding akan terus bertahan di atas \$2.000 per ounce karena investor fokus pada kenaikan ekuitas.

“Saya pikir emas, saat ini, memiliki alasan untuk tetap naik, namun saya pikir masyarakat harus berhati-hati dalam melihat emas sebagai sesuatu yang dijamin akan naik hanya karena The Fed menurunkan suku bunganya,” katanya. “Inflasi rendah, pasar tenaga kerja

masih sehat, dan perekonomian berkembang pesat. Itu bukanlah lingkungan yang tepat bagi orang-orang yang ingin membeli emas dalam jangka panjang.”

Meskipun Vecchio netral terhadap emas, dia mulai terjun ke pasar perak karena dia memperkirakan akan melihat momentum *bullish* dalam waktu dekat.

Vecchio mencatat bahwa volatilitas di pasar perak mendekati titik terendah dalam satu tahun terakhir. Pada saat yang sama, harga masih di bawah \$23 per ounce.

### Data Ekonomi Minggu Ini

Selasa: Indeks Harga Konsumen

Kamis: Penjualan ritel AS, Survei Empire State, Survei Philly Fed, Klaim pengangguran mingguan

Jumat: IHP AS, Pembangunan Perumahan AS